

ANALISIS KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS STRATEGI BISNIS DAN BIAYA AUDIT DENGAN PENDEKATAN MODEL *BENEISH M-SCORE*

Lissyana

Magister Akuntansi
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
lissyana92@gmail.com

Mukhlisin

Magister Akuntansi
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
mukhlisin@atmajaya.ac.id

ABSTRACT

Cases of fraudulent financial reporting that have occurred both internationally and in Indonesia require further investigation as they remain provocative and relevant, influenced by many factors and can be viewed from multiple perspectives. indicates that The purpose of this research is to examine the relationship between business strategies and fraudulent financial reporting, and between audit fees and fraudulent financial reporting, from the perspective of management. In this study, business strategy was measured by assigning scores based on the Miles and Snow typology, exam fees were replaced with honoraria, and fraudulent financial statements were identified by calculation using the Beneish M-score model. The study uses a binary logistic regression technique that suggests prospects are more likely to have fraudulent business strategies compared to firms using defender strategies. Companies with high audit costs are at higher risk of fraud than companies with low audit costs. The findings may be used in future investigations related to financial reporting fraud.

Keywords: business Strategy, audit fees, fraudulent financial reporting.

1. PENDAHULUAN

Kasus pelaporan keuangan yang curang terjadi pada tahun 2017 di sebuah perusahaan multinasional besar, yaitu *British Telecom* (BT), di mana dana digelembungkan untuk menerima bonus menggunakan pendapatan perusahaan dengan memperbarui kontrak palsu dengan pemasok dan membuat faktur palsu akibatnya Tindakan diambil. Kasus seperti ini mencoreng reputasi PWC sebagai Big 4 KAP, karena perusahaan terkesan tidak pernah ketahuan menipu pelanggannya.

Di Indonesia pernah terjadi kasus kecurangan pelaporan, seperti di PT Kimia Farma. Sebuah studi sebelumnya yang melihat penyebab kecurangan pelaporan keuangan adalah Gereish (2002), yang menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat pengendalian internal yang rendah

berada dalam posisi menurun dalam industri dengan kinerja keuangan yang buru. Skousen, Smith, dan Wright (2008) menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi, industri dan kondisi operasi perusahaan merupakan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Selain itu, Orang (1995) menemukan bahwa leverage keuangan, perputaran aset, komposisi aset dan ukuran perusahaan merupakan faktor signifikan terkait dengan kecurangan pelaporan keuangan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada strategi bisnis dan biaya ujian. Penting untuk mengkaji strategi bisnis karena variabel ini mencerminkan praktik internal perusahaan. Auditor, dan biaya audit tercermin dalam prosedur audit yang dilakukan oleh auditor. Strategi bisnis dalam penelitian ini mengacu pada tipologi Miles dan Snow (1978) yang menyatakan ada empat tipe strategi organisasi yaitu *prospector*, *defender*, *analyzers* dan *reactor*. Namun dari keempat tipe tersebut dalam penelitian ini hanya membahas *prospector* dan *defender*. Bagi *Prospector* sangat penting menjaga reputasinya sebagai inovator dalam pengembangan produk dan pasar sangat mengutamakan inovasi sehingga membutuhkan biaya riset dengan jumlah yang besar hal tersebut menyebabkan *prospector* memiliki tingkat profitabilitas yang rendah sehingga hal ini mendorong dilakukannya tindakan kecurangan oleh manajemen untuk terus melangsungkan kegiatan usahanya. Selanjutnya Miles dan Snow (1978) mengungkapkan bahwa perusahaan yang mengadopsi strategi *defender* akan menempatkan ekspektasi yang lebih tinggi atas kinerja keuangan langsung dan kestabilan pendapatan perusahaan karena *defender* cenderung dilihat oleh para investor sebagai perusahaan yang secara inheren atau melekat lebih stabil dan memiliki risiko investasi yang lebih rendah. Ekspektasi dari investor selanjutnya akan memberikan tuntutan kinerja yang mendorong manajemen untuk mengambil kebijakan akuntansi untuk dapat memenuhi ekspektasi investor atas kinerja keuangan. Hal ini yang dapat mendorong manajemen untuk bertindak melakukan kecurangan atas laporan keuangan.

Kaitan antara strategi bisnis dan kecurangan pelaporan keuangan adalah bahwa salah satu kecurangan yang material biasanya melibatkan keadaan yang menunjukkan insentif atau kendala dan peluang. Selain itu, dengan peluang yang diberikan, perusahaan riset memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks yang memerlukan kendali terdesentralisasi untuk mengoordinasikan banyak dan beragam aktivitas operasional. Dalam struktur dengan pergantian manajemen senior dan anggota dewan yang tinggi, ada kemungkinan lebih tinggi untuk melaporkan bug. Sistem yang digunakan oleh perusahaan pencari terdesentralisasi dan sistem ini memiliki kelemahan dalam pengendalian internal, meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Manajer perusahaan yang menggunakan strategi *Prospector* memiliki risiko lebih tinggi untuk melakukan penipuan.

Fenomena penelitian ini secara khusus penipuan dalam strategi bisnis perusahaan. Meskipun penelitian yang menghubungkan strategi bisnis dengan kecurangan pelaporan keuangan memberikan bukti yang beragam. Higgins (2013) membuat argumen yang berbeda: ketidakmampuan pembela untuk menghadapi ketidakpastian dalam bisnis dan menghadapi risiko menghasilkan tingkat manajemen kinerja yang lebih tinggi daripada pencari. Martinez dan Moares (2016) menunjukkan bahwa manajemen mungkin tergoda untuk mempekerjakan auditor yang menerima biaya audit rendah. Martinez dan Moares (2016) lebih lanjut menunjukkan bahwa manajemen kinerja semakin dipraktikkan di sebagian besar organisasi yang membayar kurang dari yang diharapkan untuk jasa audit. Sebaliknya, hasil penelitian Choi, Kim, dan Zang (2010) menunjukkan bahwa semakin tinggi fee audit terkait maka semakin tinggi pula nilai provisi bebas yang digunakan sebagai indikator manajemen laba. Sehingga manajemen laba dapat digunakan sebagai kerangka penipuan untuk pelaporan keuangan.

2. TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan

Dalam teori keagenan Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan didefinisikan sebagai kontrak di mana prinsipal menyewa agen untuk melakukan pekerjaan atas nama prinsipal, yang pada gilirannya mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen. Jika kedua belah pihak memaksimalkan keuntungan, ada alasan bagus untuk percaya bahwa broker tidak akan selalu melakukan yang terbaik untuk prinsipal. Selain itu, sebagai bagian dari pengambilan keputusan akuntansi, agen mengambil keputusan yang menguntungkan perusahaan dengan tujuan melayani kepentingannya di masa depan (kontrak efektif) atau ketika kepentingannya tidak sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Teori Sinyal

Teori sinyal dapat mengurangi asimetri informasi yang ada antara pemilik perusahaan (*principal*), pihak perusahaan (*agent*), dan pihak luar perusahaan. Asimetri informasi disebabkan oleh perusahaan yang menguasai lebih banyak informasi tentang perusahaan dan prospek masa depannya daripada pihak luar seperti investor dan kreditor. Suatu bentuk informasi yang baik yang dapat dipercaya dan mengurangi ketidakpastian tentang prospek masa depan perusahaan (Wolk, Michael dan James, 2001).

Pengaruh strategi bisnis terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Prospectors adalah perusahaan yang mengutamakan inovasi dan selalu fokus pada pengembangan produk baru. Selain itu, *Prospector* dicirikan oleh profitabilitas yang rendah, karena perusahaan mencurahkan sebagian besar sumber dayanya untuk aktivitas R&D besar yang bertujuan untuk terus berinovasi dan mengembangkan produk baru, dan sangat berfokus pada fungsi pemasaran. Hal ini terkait dengan teori yang menyatakan bahwa pada perusahaan dengan pergantian manajemen yang tinggi, manajer baru cenderung mengelola kinerjanya berdasarkan alasan kegagalan manajemennya. Sementara *defender* dicirikan oleh ketidakmampuannya beradaptasi dengan perubahan pasar dan fokusnya pada efisiensi biaya, sehingga kegiatan penelitian dan pengembangan sangat kecil (Miles dan Snow, 1978). Paket kompensasi mengarah pada sikap oportunistik manajer untuk melaporkan laporan keuangan yang tidak tepat, karena mereka sangat berorientasi pada pencapaian metrik kinerja jangka pendek.

Bentley et al. (2013) menemukan bahwa strategi bisnis merupakan pendorong penting perbedaan dalam laporan keuangan. Studi ini menemukan bukti bahwa perusahaan yang menggunakan strategi prospektor lebih cenderung melaporkan perbedaan dalam laporan keuangannya daripada perusahaan yang menggunakan strategi defensif. Manajer perusahaan yang menggunakan strategi pencarian dengan struktur organisasi yang terdesentralisasi memiliki risiko kecurangan yang lebih tinggi saat menyiapkan laporan keuangan.

Wu et al. (2015) hubungan antara strategi bisnis dan manajemen kinerja. Strategi bisnis yang diuji adalah kepemimpinan biaya dan hasilnya menunjukkan bahwa kepemimpinan biaya berdampak signifikan terhadap manajemen kinerja karena perusahaan memanfaatkan kepemimpinan biaya. Perusahaan yang mengikuti strategi kepemimpinan biaya memiliki karakteristik yang sama dengan perusahaan pembela karena kepemimpinan biaya berfokus pada efisiensi produksi serta barang dan jasa. Sarac et al (2014) meneliti strategi perdagangan prospektor, pembela, dan analis berdasarkan total return (ROA) kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja organisasi antara ketiga strategi tersebut. Selanjutnya, keterkaitan antara ROA dan manajemen laba adalah bahwa kinerja perusahaan mendorong manajer untuk mengambil tindakan oportunistik untuk meningkatkan atau menurunkan laba (Hamza, Taher, dan Lakhali, 2010). Berdasarkan penjelasan di atas diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Perusahaan dengan strategi prospector cenderung melakukan kecurangan dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan strategi *defender*.

Pengaruh biaya audit terhadap kecurangan pelaporan keuangan

Biaya ujian yang tinggi bagi para penguji ternyata dapat mempengaruhi kualitas ujian. Eshleman & Guo (2013) menemukan dalam penelitian mereka bahwa biaya audit yang tinggi biasanya menunjukkan penurunan kualitas audit, yang menyebabkan opini audit menjadi kurang. Asthapa dan Boone (2012) menemukan bahwa klien yang membelanjakan lebih banyak untuk jasa audit memiliki cadangan diskresioner yang lebih tinggi. Kinney dan Libby (2002) berpendapat bahwa biaya audit yang lebih tinggi menandakan kesalahan perusahaan dan meningkatkan keuntungan di masa depan. Seiring dengan Kinney dan Libby, Choi et al. (2010) menemukan korelasi bahwa semakin tinggi audit fee maka semakin tinggi pula nilai ketentuan sukarela yang digunakan sebagai indikator manajemen laba.

H₂: perusahaan dengan biaya audit yang besar mempunyai probabilitas lebih besar untuk melakukan kecurangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki biaya audit lebih kecil.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2013-2017. Metode penarikan sample yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik sampling (*non random sampling*) dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Prosedur pemilihan sampel menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2013-2017.
2. Perusahaan menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode tersebut dan tidak mengalami delisting.
3. Perusahaan menggunakan denominasi mata uang Rupiah dalam laporan keuangan.
4. Perusahaan memiliki periode akhirtahun buku per 31 Desember.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas maka ada perusahaan yang dieliminasi sehingga jumlah sampel yang diperoleh untuk digunakan dalam penelitian sejumlah 192 sampel.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Strategi bisnis

Pengukuran strategi bisnis menggunakan pengukuran enam rasio dalam Bentley et.al. (2013) menggunakan enam rasio, yaitu :

1. Biaya penelitian dan pembangunan terhadap penjualan : untuk mengetahui pengembangan produk baru.
2. Biaya penjualan, umum dan administratif terhadap penjualan: untuk mengetahui usaha yang digunakan dalam pemasaran
3. Perubahan persentase penjualan tahunan : untuk mengetahui pola pertumbuhan
4. Karyawan terhadap penjualan : untuk mengetahui efisiensi produk
5. Properti, pabrik dan peralatan bersih terhadap total aset : untuk mengetahui struktur modal
6. Standar deviasi dari total karyawan perusahaan : untuk mengetahui kestabilan organisasi.

Setiap variabel dihitung pada tiap perusahaan kemudian diurutkan berdasarkan ranking dengan cara kuintil dengan diberi nilai 5 untuk nilai tertinggi, nilai 4 untuk nilai dibawahnya dan seterusnya sampai angka 1, Pengecualian untuk rasio properti, pabrik dan peralatan bersih terhadap total aset diberi peringkat terbalik yaitu yang terendah diberi nilai 5 dan tertinggi diberi nilai 1. Jumlah skor selama 5 periode per perusahaan tersebut menjadi ukuran strategi perusahaan , nilai terendah adalah 6 dan nilai maksimal adalah 30. Perusahaan dengan skor 6-18 termasuk dalam golongan defender akan diberi skor 0 sedangkan 19-30 termasuk dalam golongan proywar dan akan diberi skor 1.

Biaya audit

Variabel biaya audit diproksi dengan besaran profesional fee yang terdapat dalam laporan keuangan dengan alasan data tentang biaya audit belum tersedia lengkap karena pengungkapan data tentang biaya audit di laporan keuangan Indonesia masih bersifat *voluntary disclosure* sehingga hanya beberapa perusahaan yang mengungkapkan biaya audit.

Kecurangan Pelaporan Keuangan

Variabel kecurangan pelaporan keuangan diukur dengan menggunakan model *Beneish M-Score* yang memiliki delapan rasio keuangan untuk memperoleh informasi apakah perusahaan memiliki indikasi untuk memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan (Beneish, 1999). Delapan rasio keuangan dan pengukurannya disajikan pada tabel, kemudian rasio-rasio tersebut dihitung dalam sebuah formula, Jika Beneish M-Score lebih besar dari -2,22, dikategorikan sebagai

perusahaan yang melakukan fraud. Sedangkan jika skor lebih kecil dari sama dengan -22, dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan fraud. Perusahaan yang melakukan kecurangan diberi skor 1 dan yang tidak melakukan kecurangan diberi skor 0.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistika Deskriptif

Perusahaan yang menerapkan strategi *defender* sebanyak 110 sedangkan strategi *prospector* sebanyak 82 perusahaan. Selanjutnya Biaya audit mempunyai nilai maksimal sebesar Rp 1.509.000.000.000,- dan nilai minimal Rp 72.023.500,- . Selanjutnya rata-rata biaya audit sebesar RP 48.601.289.660,- dengan standar deviasi sebesar. Rp 186.458.883.462,- Variabel kecurangan laporan keuangan pada model penelitian memiliki modus 0 yang berarti kebanyakan dari perusahaan yang diteliti tidak mengalami kecurangan pelaporan keuangan yaitu sebanyak 87,50% sedangkan hanya 12,5% dari sampel yang mengalami kecurangan.

Uji Fit Model

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *chi-square goodness of fit test* sebesar 75,059 dengan derajat kebebasan 6, nilai p-value lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang berarti hasil uji signifikan. Sehingga dapat disimpulkan. Pengujian statistik *Hosmer and Lemeshow* menunjukkan nilai *chi-square* 9,236 dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,323. Sehingga hasil uji tersebut menguatkan bahwa model penelitian yang layak. Nagelkerke R Square sebesar 0,611 yang berarti Variabel independen yaitu strategi bisnis dan biaya audit mampu menjelaskan variabel kecurangan laporan keuangan sebesar 61, dan sisanya yaitu sebesar 38,9% dijelaskan Oleh faktor lain.

Pengujian Hipotesis

Tabel 1 Regresi logistik untuk menguji kecurangan pelaporan keuangan.

Tabel 1. Uji Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df		
	.000	.000	4.572		.033	1.000
SB	1.281	.647	3.922		.048	3.600
ROA	-23.576	5.582	17.839		.000	
DER	.037	.047	.625		.429	1.038
TOTALASSET A	.000	.000	1.510		.219	1.000
DEBT	.000	.000	2.339		.126	1.000
Constant	-1.597	.570	7.846	1	.005	.202

a. Variable(s) entered on Step 1: PF_2, SB, ROA, DER, TOTALASSET_A, DEBT.

Hipotesis 1 perusahaan dengan strategi prospector cenderung melakukan kecurangan dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan strategi *defender*. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa p-value sebesar 0,048 yang berarti lebih kecil dari $= 0,05$ sehingga koefisien regresi untuk strategi bisnis signifikan dan memiliki nilai positif, maka dapat disimpulkan Hipotesis 1 diterima bahwa strategi bisnis prospector cenderung melakukan kecurangan dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan strategi *defender*.

Hipotesis 2 yaitu perusahaan dengan biaya audit yang besar mempunyai probabilitas lebih besar untuk melakukan kecurangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki biaya audit lebih kecil. Nilai p-value sebesar 0,033 yang berarti lebih kecil dari $a 0,05$ sehingga koefisien regresi untuk Variabel biaya audit signifikan, maka dapat disimpulkan H_2 diterima bahwa perusahaan dengan biaya audit yang besar mempunyai probabilitas lebih besar untuk melakukan kecurangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki biaya audit lebih kecil.

Hasil pengolahan data untuk variabel kontrol memperlihatkan nilai signifikansi ROA lebih kecil dari $0,05$ sebesar 0,000 yang menunjukkan terdapat hubungan ROA dengan kecurangan dalam pelaporan keuangan. DER memiliki nilai signifikansi 0,429 , total aset 0,219 dan debt sebesar 0,126 , ketiganya memiliki nilai lebih besar dari $0,05$ yang menunjukkan tidak

terdapat hubungan yang signifikan antara DER, total aset dan debt terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Pembahasan

Pengujian statistik hipotesis pertama yaitu perusahaan dengan strategi *prospector* cenderung melakukan kecurangan dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan strategi *defender* memberikan hasil bahwa hipotesis diterima. Seperti yang dinyatakan oleh Bendey et al. (2013) bahwa strategi bisnis merupakan faktor penentu yang penting dalam penyimpangan laporan keuangan, penelitian tersebut membuktikan bahwa perusahaan dengan strategi *prospector* memiliki kemungkinan yang lebih besar mengalami penyimpangan laporan keuangan dibandingkan perusahaan dengan strategi *defender*. Manajer di perusahaan yang menggunakan strategi *prospector*, dengan struktur organisasi desentralisasi, memiliki peluang melakukan kecurangan dalam penyusunan pelaporan keuangan, sistem desentralisasi merupakan faktor risiko kecurangan yang signifikan (Loebbecke et al. 1989).

Teori keagenan timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara dua pihak, yaitu pemilik modal dengan manajemen, di satu sisi pemilik perusahaan ingin meningkatkan kekayaan perusahaan dan satu sisi manajemen juga memiliki kepentingan pribadi yaitu meningkatkan imbalan dan bonus atas kinerja. Perusahaan dengan karakteristik *prospector*, yaitu sangat mengutamakan inovasi dan pengembangan produk baru yang menyebabkan profitabilitas yang rendah. Dalam tipologi yang dibuat oleh Miles dan Snow (1978) mengutarakan bahwa bagi *prospector* menjaga reputasinya sebagai inovator dalam pengembangan produk dan pasar sama penting atau bahkan lebih penting daripada memiliki tingkat profitabilitas tinggi. Di sisi lain manajemen memiliki kepentingan pribadi yaitu memperoleh peningkatan imbalan serta bonus dari kinerja sehingga menimbulkan sifat oportunistik dari manajemen serta ada tekanan dari pemilik untuk mempertahankan eksistensi perusahaan sehingga mendorong melakukan tindakan kecurangan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian terhadap hipotesis kedua diperoleh kesimpulan bahwa biaya audit mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kinney dan Libby, Choi, et al (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi biaya audit berhubungan dengan semakin besar nilai *discretionary accruals* yang merupakan indikator dari manajemen laba, pada penelitian sebelumnya Kinney dan Libby (2002) juga menyatakan bahwa biaya audit yang lebih tinggi memperlihatkan tindakan terlarang yang dilakukan perusahaan serta menggelembungkan laba di masa depan. Selanjutnya penelitian oleh

Asthana dan Boone (2012) juga mendukung hasil penelitian, dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa klien yang mengeluarkan dana yang lebih besar untuk jasa audit memiliki *discretionary accruals* yang lebih tinggi.

Biaya audit yang rendah memberikan sinyal adanya pembatasan proses audit atau terdapat prosedur audit yang tidak dilakukan sehingga dapat menyebabkan kecurangan tidak terdeteksi sedangkan biaya audit yang tinggi memberikan sinyal adanya penurunan independensi auditor, dengan perolehan biaya jasa yang lebih tinggi auditor memiliki motif memperoleh keuntungan dan mempertahankan klien sehingga dengan biaya jasa yang tinggi tersebut auditor tidak mengungkapkan kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen klien. Namun biaya audit yang tinggi juga dapat memberikan Sinyal bahwa kegiatan audit dilakukan Secara komprehensif dan profesional sehingga menjadi lebih ketat dan dapat mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan.

5. SIMPULAN

Sebuah studi yang dilakukan selama periode 2013-2017 terhadap semua perusahaan tercatat di BEI kecuali perusahaan manufaktur untuk mendapatkan bukti empiris mengenai hubungan antara strategi bisnis, biaya audit dan kecurangan laporan keuangan. Model penelitian pertama menguji hubungan antara strategi bisnis dan kecurangan akuntansi dengan menggunakan metode analisis regresi logistik biner dengan 192 sampel perusahaan.

Hasil pengujian model penelitian pertama menunjukkan bahwa strategi bisnis berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis pertama diterima. Pada model penelitian kedua, pengaruh *fee audit* terhadap kecurangan akuntansi juga diuji dengan menggunakan metode analisis regresi logistik biner dengan jumlah sampel sebanyak 192 sampel.

Dalam uji statistik, hal ini menunjukkan bahwa masih sangat sedikit perusahaan terdaftar yang melaporkan fee untuk jasa audit di Indonesia. Menghitung rasio biaya R&D terhadap penjualan sebagai bagian dari strategi bisnis bermasalah karena biaya ini jarang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan Indonesia. Menggunakan metode yang berbeda untuk mengukur strategi bisnis selain tipologi Miles dan Snow, karena komponennya menunjukkan proporsi biaya penelitian dan pengembangan yang jarang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan Indonesia. Klasifikasi ini didasarkan pada keseimbangan antara meningkatkan pangsa pasar dan memaksimalkan keuntungan jangka pendek. Misi strategis bisnis adalah untuk meningkatkan pangsa pasar dan posisi kompetitif, bahkan dengan mengorbankan pendapatan dan arus kas jangka pendek.

DAFTAR RUJUKAN

- Asthana, S. C., & Boone J. (2012). Abnormal audit fee and audit quality .Auditing: A Journal Of Practice & Theory, 31(3), 1-22.
- Beneish, M.D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation.Financia/ Analyst Journal, (55)5, 24-36.
- Bentley, K.A., Omer, T.C., & Sharp, N.Y. (2013). Business Strategy, Financial Reporting Irregularities, and Audit Effort Contemporary Accounting Research, (30) 2, 780-817.
- Choi, J.-H., Kim, C. F. , & Zang, Y. (2010). Audit office size, audit quality, and audit pricing, Auditing: A Journal of Practice & Theory, 29(1), 7397. Cobbin, P. E. (2002). International dimensions of the audit fee determinants literature. Intemational Journal of Auditing, 6 (1), 53—77.
- Eshleman, D. , & Guo, P. (2013). Abnormal audit fees and audit quality: New evidence. Auditing: A Journal of Practice & Theory, 33(1), 117-138.
- Gereish,L.H. (2002). The Association between Organizational Culture and Fraudulent Financial Reporting. Proquest Information and Learning. 183.
- Hamza, Taher & Faten Lakhali_ 2010. The Determinants of Earnings Management by The Acquirer: The Case of French Corporate Takeovers. Laboratoire Orleanais de Geston. 1-25.
- Higgins, D. , Omer, T.C., & Phillips, J.D. (2013). The Influence of a Firm's Business Strategy on its Tax Aggressiveness. Contemporary Accounting Research, 32(2)
- Jensen, M.C., & Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305-360.
- Kinney, W. R. , & Libby, R. (2002). Discussion of the relation between auditors' fees for nonaudit services and earnings management Accounting Review, 77, 107-114.
- Martinez, A. L, & Moraes, A.J. 2016. Relationship between Auditors' Fees and Earnings Management. Revista de Administracao, 148-157.
- Miles, R. E.. & C. C. Snow. 2003. Organizational strategy, structure, and process. Stanford, CA: Stanford University Press.
- Sarac. Mehlika, Yasemin Ertan & Elif Yucel. 2014. How Do Business Strategies Predict Firm Performance? An Investigation on Borsa Istanbul 100 Index. The Journal of Accounting and Finance. 121-134.
- Skousen, C.J., Smith, KR., and Wright, C.J. 2008. Detecting and Predicting Fraudulent financial statements the Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. Corporate and Firm Performance Advances in Financial Economics, 13, 53-81.

Wu P. , Gao, L.,& Gu, T.(2015). Business Strategy, Market Competition and Earnings Management Evidence from China. *Chinese Management Studies*, 9(3), 401-424.

Wolk, H.I., M.G. Teamey, dan J.L. Dodd. 2001. "Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach." Fifth Edition. Ohio: SouthWestern College Publishing.